



Volume 10 No. 3 Juli 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Endang Mitrawati*, Sitti Kasmianti, La Ode Nursalam

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: endangmitrawati03@gmail.com*; sitti.kasmianti@uho.ac.id; laodenursalam@uho.ac.id

(Received: 19 Februari 2025; Accepted: 21 April 2025; Published: 1 Juli 2025)



©2025 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum was introduced in response to the increasingly dynamic challenges in education, emphasizing flexibility in competency-based learning and the development of students' character. This study aims to understand teachers' perceptions of implementing the Kurikulum Merdeka at Senior High School 1 Batauga. The research employs a qualitative method using a Likert scale. The findings indicate that: 1) teachers' perceptions of the implementation of Kurikulum Merdeka at Senior High School 1 Batauga are generally positive; teachers see it as an opportunity for a more dynamic learning experience. In addition, most teachers have successfully adapted to the approach introduced in the curriculum; 2) regarding the perception of student-centered learning, 52% of teachers responded with Strongly Agree, 40% with Agree, and 8% with Disagree. In terms of student participation, 70% of teachers responded with Strongly Agree and 30% with Agree. Regarding effective learning, 58% of teachers responded with Strongly Agree, while 42% responded with Agree. These results indicate that implementing the Merdeka Curriculum has positively impacted student-centered learning, as evidenced by increased student participation and more effective learning processes.

Keywords: teachers' perceptions; implementation; Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan yang semakin dinamis, menekankan fleksibilitas pembelajaran berbasis kompetensi, dan pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Batauga. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Batauga adalah positif, guru melihatnya sebagai peluang untuk pengalaman belajar yang lebih dinamis. Selain itu, sebagian besar guru telah menyesuaikan diri dengan pendekatan yang ada dalam Kurikulum Merdeka; 2) persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka yang mengarah pada indikator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kriteria Sangat Setuju yaitu 52%, jawaban Setuju yaitu 40%, sementara itu, jawaban Tidak Setuju yaitu 8%. Pada indikator partisipasi siswa dalam kriteria Sangat Setuju yaitu 70%, jawaban Setuju yaitu 30%. Pada indikator pembelajaran efektif dalam kriteria Sangat Setuju yaitu 58%, jawaban Setuju yaitu 42. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa, dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Kata Kunci: persepsi guru; implementasi; Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terhindar dari pembaruan kurikulum. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Mawati dkk., 2023). Sebagai landasan utama dalam sistem pendidikan, kurikulum berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Tanpa kurikulum yang terstruktur, proses pendidikan tidak akan berjalan secara sistematis dan efektif. Implementasi kurikulum yang kurang jelas dalam pembelajaran menyebabkan kesulitan bagi pendidik dalam menyusun materi dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa. Hal ini menegaskan bahwa tanpa kurikulum yang terarah, proses pendidikan akan menghadapi tantangan besar dalam mencapai hasil yang optimal (Winarno dan Surahman, 2022).

Pentingnya perubahan kurikulum di Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21. Beberapa pihak menekankan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah maju dalam pembelajaran berdiferensiasi, di mana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik (Amalia dan Asyari, 2023). Pada waktu-waktu tertentu, kurikulum akan selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tidak sedikit beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai warga negara yang terus berusaha untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam perubahan kurikulum seperti evaluasi terhadap kurikulum yang lama, kebutuhan terhadap zaman, dan penyusunan perangkat ajar.

Kurikulum Merdeka Belajar lahir untuk memerdekakan siswa atau pendidikan yang berpusat pada siswa, tetapi bukan hanya memberikan kebebasan kepada siswa, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi (Rahmi dkk., 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah ditemukan bahwa meskipun pendekatan ini memberikan kebebasan bagi siswa dan guru, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Guru mengalami kendala dalam merancang perangkat ajar di sejumlah sekolah dasar dan menengah yang relevan dengan perkembangan zaman serta

menyesuaikan metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur menjadi penghalang dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Beberapa institusi pendidikan juga melaporkan bahwa tidak semua tenaga pendidik siap beralih dari metode tradisional ke pendekatan yang lebih mandiri dan fleksibel. Pada beberapa kasus, sekolah yang telah mengadakan pelatihan intensif bagi guru dapat menerapkan kurikulum ini dengan lebih baik, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam aspek administrasi dan evaluasi hasil belajar siswa (Sucipto dkk., 2023).

Pada bulan Desember tahun 2019, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi secara resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu alternatif dalam pendidikan di Indonesia. Program Kurikulum Merdeka diyakini akan memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan pendidikan jika diimplementasikan dengan efektif. Sehingga, Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan sistem pendidikan di Indonesia. Agar pembelajaran lebih bermakna, desain pembelajaran kurikulum merdeka memperhatikan kebutuhan siswa (tahapan perkembangan, relevansi, dan kebutuhan) (Gusmawan dan Herman, 2023).

Beberapa penelitian telah meneliti penerapan desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Koimah dkk. (2022) menyoroti pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan keberagaman serta karakter unik setiap siswa. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa. Guru juga membutuhkan perangkat pembelajaran selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini dibuat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil secara maksimal (Maningsih dan Fitriani, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kollo dan Suciptaningsih (2024) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor-faktor seperti pendekatan pembelajaran berbasis

proyek, penekanan pada keterampilan analisis, dan integrasi mata pelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan berpikir kritis. Guru sangat berperan penting dalam mencapai kesuksesan semua upaya tersebut. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan inovatif di dunia pendidikan, dimana guru dapat merancang pembelajaran yang menarik, dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Batauga, Bapak LD selaku kepala sekolah menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka cukup baik untuk diterapkan karena kurikulum tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dikarenakan kurikulum ini telah dipetakan sesuai mata pelajaran. Sehingga peserta didik dapat mempelajari ilmu secara lebih mendalam. Guru diberikan keleluasaan dalam mengatur pembelajaran, sehingga guru bisa memberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang sebelumnya tidak dimiliki guru untuk berkreasi di dalam kelas, dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya mempermudah guru dalam mengajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual (Kamal dan Hindun 2023). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas pada guru dalam menyampaikan materi, memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasir (2025) bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta menciptakan bahan ajar relevan dan inovatif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai konteks pendidikan. Atmojo dkk. (2024) Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih fleksibel serta berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari ilmu secara lebih mendalam sesuai dengan minat dan bakat. Kurikulum Merdeka lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dikarenakan

Kurikulum Merdeka telah dipetakan sesuai mata pelajaran. Guru diberikan keleluasaan dalam mengatur pembelajaran, sehingga guru bisa memberikan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Namun, dalam pengimplementasiannya juga masih terdapat kendala, seperti masih kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka.

Suatu persepsi atau cara pandang seseorang mengenai sesuatu tentunya akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. Persepsi merupakan proses seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran lingkungannya. Oleh karena itu, persepsi guru mengenai Kurikulum Merdeka cukup penting untuk dikaji. Persepsi guru terhadap proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas tindakan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap metode pembelajaran, kebijakan pendidikan, dan dukungan dari pihak sekolah cenderung lebih proaktif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Namun, di sisi lain, apabila guru memiliki persepsi negatif terhadap faktor-faktor tersebut, guru mungkin akan kurang termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran dan lebih cenderung bertahan dengan metode konvensional. Dengan demikian, persepsi guru dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif (Prastiyo dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Batauga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

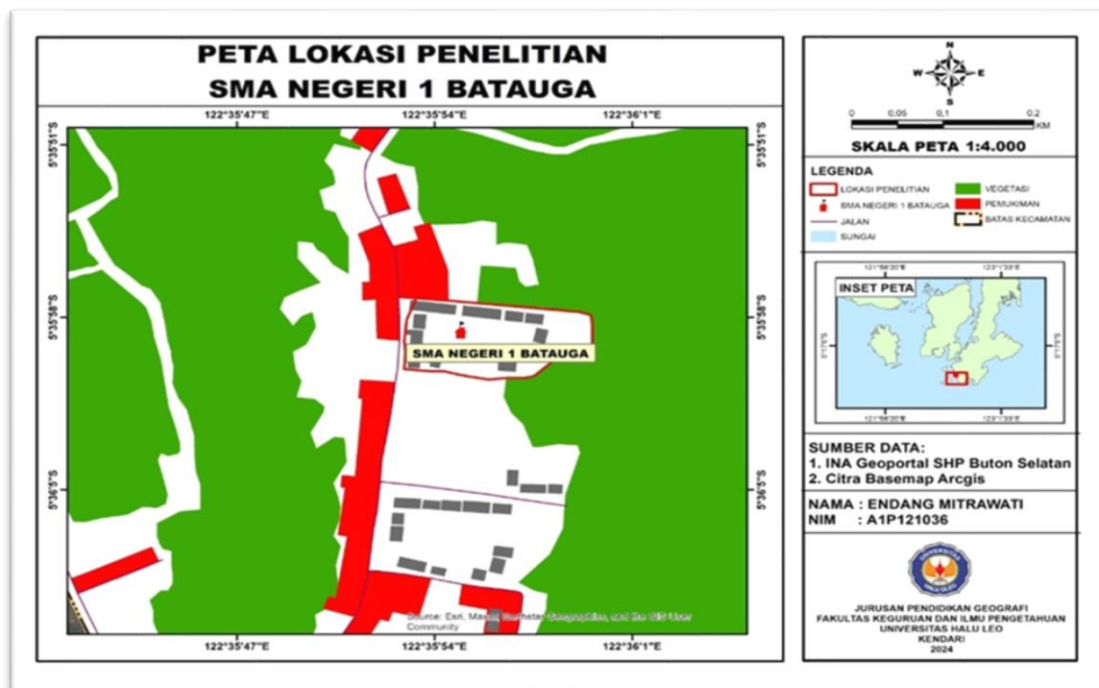
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap persepsi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode ini memungkinkan untuk memahami pengalaman, pandangan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana guru merespon, menafsirkan, dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka dalam praktik

pembelajaran, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan implementasinya di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batauga yang beralamat di jalan Gajah

Mada, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian dilaksanakan selama bulan Desember pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 tahun 2024. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian SMAN 1 Batauga (Peta Rupa Bumi Indonesia, 2022)

Informan Penelitian

Informan penelitian ini berjumlah 51 orang Guru di SMA Negeri 1 Batauga. Pemilihan informan penelitian didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian. Guru sebagai pendidik memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Informan diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sehingga semua guru di SMA Negeri 1 Batauga dijadikan informan penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan tertutup yang diberikan kepada informan secara langsung. Angket diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi informan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka (Sugiyono 2016).

Dokumentasi digunakan sebagai metode tambahan untuk memperoleh data berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, termasuk foto kegiatan penelitian yang mendukung.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dengan cara mentabulasi semua jawaban informan dan disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi persentase. Menurut Sugiyono (2012) analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket. Persamaan yang digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentasi yang akan diukur
 F : Jumlah frekuensi jawaban
 N : Jumlah informan

HASIL PENELITIAN

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat tercapai jika terlaksana dengan baik. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar karena guru sebagai fasilitator menjadi pendamping peserta didik saat di lapangan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan kepada guru dan siswa untuk berkreasi dan berinovasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa, persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Batauga adalah positif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memungkinkan para guru untuk menyusun pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga merancang proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Melalui

Kurikulum Merdeka, guru memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan kompetensi pribadi sementara siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual. Adapun indikator penilaian implementasi Kurikulum Merdeka diuraikan sebagai berikut.

Indikator Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) adalah metode pengajaran yang mengutamakan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik didorong untuk berpikir, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas pembelajaran. Hasil indikator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju | 26 | 52% |
| Setuju | 20 | 40% |
| Tidak Setuju | 4 | 8% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dari 50 informan diketahui sebanyak 26 orang (52%) mengatakan Sangat Setuju, 20 orang (40%) mengatakan Setuju, dan 4 orang (8%) mengatakan Tidak Setuju. Berdasarkan informasi ini, dapat diketahui indikator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

cukup tinggi setelah adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Indikator Partisipasi Siswa

Indikator partisipasi siswa dalam kurikulum adalah penanda keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Indikator ini dapat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur. Indikator partisipasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Siswa

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju | 35 | 70% |
| Setuju | 15 | 30% |
| Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai partisipasi siswa dari 50 informan, sebanyak 35 orang (70%) mengatakan Sangat Setuju, dan 15 orang (30%) mengatakan Setuju. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran setelah adanya penerapan Kurikulum Merdeka.

Indikator Pembelajaran Efektif

Indikator pembelajaran efektif adalah penanda pencapaian kompetensi dasar sebagai ukuran ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator pembelajaran efektif meliputi: pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas dan hasil belajar. Hasil indikator pembelajaran efektif dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembelajaran Efektif

| Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju | 29 | 58% |
| Setuju | 21 | 42% |
| Tidak Setuju | 0 | 0% |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jawaban informan tentang indikator Kurikulum Merdeka mengenai pembelajaran efektif dari 50 informan, sebanyak 29 orang (58%) mengatakan Sangat Setuju, dan 21 orang (42%) mengatakan Setuju. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa indikator pembelajaran efektif tergolong tinggi dan sebagian besar informan merasa bahwa pembelajaran yang diberikan telah efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah positif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memungkinkan para guru untuk menyusun pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak LD selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batauga menyatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan program/sistem pendidikan baru yang di mana dalam pelaksanaan pendidikan diharapkan adanya kemerdekaan atau kebebasan yang tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga pendidik bebas menentukan metode, model, sumber, serta ruang belajar dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Batauga sejauh ini cukup baik karena mayoritas guru telah menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan banyak ruang atau kesempatan bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan perkembangan zaman. Sehingga terdapat peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi pengembangan potensi individual atau masing-masing siswa. Guru dianggap telah paham, telah terbiasa dan bisa menerapkan proses pembelajaran berdasarkan ketentuan Kurikulum Merdeka. Mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap fleksibilitas Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa serta konteks lokal (Tendrita dan Kaliu, 2024). Selain itu, penelitian oleh Aribyan dan Setiawan (2025) di SMA Negeri

1 Durenan menemukan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti pengetahuan guru, kebutuhan akan dukungan intensif, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kompetensi guru mempengaruhi persepsi guru terhadap kurikulum ini.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lubis dkk. (2024) yang menyoroti pemahaman konsep, tantangan pelaksanaan, dan dukungan yang diperlukan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap kurikulum ini dan telah mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai konteks lokal serta kebutuhan siswa. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep kurikulum dan keterbatasan fasilitas pendukung. Upaya peningkatan pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai direkomendasikan untuk memastikan implementasi yang efektif.

Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 informan, sebanyak 26 orang (52%) sangat setuju bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah diterapkan dengan baik. Sementara itu, 20 orang (40%) menyatakan setuju, dan 4 orang (8%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Mayoritas informan memiliki pandangan positif terhadap implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Namun, implementasi ini tidak terlepas dari tantangan, terutama jika ditinjau dari perspektif yang lebih luas. Kurikulum ini diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, termasuk di daerah 3T yang menghadapi kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya tenaga pendidik, serta

minimnya infrastruktur pendukung (Zakso, 2023). Selain itu, kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih fleksibel juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi efektivitas kurikulum ini. Pemerintah dan dinas pendidikan berperan dalam memastikan bahwa implementasi berjalan dengan baik, melalui pelatihan guru dan penyediaan sarana belajar yang memadai. Meski bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi beban administratif guru, masih ada kesenjangan antara sekolah dipertanian dan di daerah tertinggal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inklusif agar Kurikulum Merdeka benar-benar memberikan manfaat bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali (Lase, 2024).

Partisipasi Siswa dalam Kurikulum Merdeka

Partisipasi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan sebuah kurikulum. Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 2, sebanyak 35 informan (70%) sangat setuju bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, 15 informan (30%) menyatakan setuju. Tidak ada informan yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap indikator ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamisa dan Murdiyono (2018) yang menekankan pentingnya peran guru dalam mendorong partisipasi siswa melalui metode interaktif, seperti diskusi kelompok, yang dapat membangun sikap demokratis dan keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah

Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran terjadi seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Peningkatan ini melibatkan siswa sebagai subjek utama, dengan guru berperan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Fenomena ini terjadi di lingkungan sekolah, terutama dalam ruang kelas yang menggunakan metode berbasis proyek, diskusi kelompok, serta pemanfaatan teknologi. Partisipasi siswa mulai meningkat sejak implementasi Kurikulum Merdeka, yang menawarkan pendekatan pembelajaran lebih fleksibel dan menarik dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti proyek berbasis pengalaman dan pendekatan tematik yang relevan dengan kehidupan siswa, membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, yang diciptakan oleh guru melalui strategi inovatif, turut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan

siswa. Dengan menerapkan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta teknologi dalam proses belajar, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran efektif merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan suatu kurikulum. Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 29 informan (58%) sangat setuju bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka efektif, sedangkan 21 informan (42%) menyatakan setuju. Tidak ada informan yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju terhadap efektivitas pembelajaran dalam kurikulum ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran karena memberikan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam menyesuaikan metode belajar sesuai dengan kebutuhan individu. Pendekatan yang lebih adaptif, penggunaan teknologi, serta pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar lebih mendalam dan bermakna. Namun, jika ditinjau dari sudut pandang yang lebih luas, terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Keterbatasan infrastruktur, akses internet yang minim, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik menjadi kendala yang harus diatasi. Meskipun Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi keterbatasan sistem pendidikan sebelumnya yang dianggap terlalu kaku, efektivitasnya di daerah dengan sumber daya terbatas masih menjadi perdebatan. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan ini tidak hanya menguntungkan sekolah-sekolah di perkotaan, tetapi juga merata hingga ke seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, selain memberikan kebebasan dalam metode pembelajaran, perlu ada dukungan tambahan seperti peningkatan akses teknologi, distribusi sumber belajar yang lebih merata, serta program pelatihan bagi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal di semua daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk. (2022), bahwa persepsi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 83%. Hal ini berarti implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Solok menurut seluruh guru yang mengajar di kelas X bahwa Kurikulum Merdeka sudah di-

implementasikan dengan sangat baik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan efektivitas implementasi kurikulum tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah kejuruan. Anam dkk. (2023) juga menemukan bahwa bahwa 66% guru memiliki persepsi sangat baik, sementara 32% lainnya memiliki persepsi baik terhadap penerapan kurikulum tersebut. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi, seperti keterbatasan referensi dan kurangnya sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Sunarni dan Karyono (2023) juga melaporkan hal yang sama bahwa: 1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar; 2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas; 3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; 4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; 5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka; 6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT; dan 7) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah diterima dengan baik oleh mayoritas informan, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini telah berhasil memberikan keleluasaan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang menandakan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Tidak hanya itu, efektivitas pembelajaran juga tergolong tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh persentase informan yang menyatakan setuju dan sangat

setuju terhadap pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagi sekolah, perlu terus mengembangkan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik; dan 2) bagi peneliti, selanjutnya disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj Sitti Kasmianti., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., dan Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia dan Pengembangan Pendekatan Understanding By Design. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65-72.
- Anam, M. M., Utami, W. S., Khotimah, K., dan Marzuqi, M. I. (2023). Persepsi guru mata pelajaran IPS dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Sidoarjo. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 20-35.
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., dan Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Aribyan, A. N., dan Setiawan, B. (2025). Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Durenan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(1), 65-82.
- Gusmawan, D., dan Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1), 83-92.
- Hamisa, W., dan Murdiyono, M. (2018). Peran PKN sebagai Pendidikan Politik dalam

- Membangun Sikap Demokratis dan Partisipasi Siswa dalam Organisasi di SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 192-201.
- Kamal, S. J., dan Hindun, H. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Kualitas Pada Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(3), 200-205.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., dan Sari, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58-66.
- Kollo, N., dan Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452-1456.
- Lase, I. P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Daerah 3T dan Kendala Guru dalam Penerapannya. *Journal Education and Development*, 12(3), 601-603.
- Lubis, K. U., Idaroyanni, M. R., Limbong, S. F. P., dan Fauzi, K. A. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Journal of Education Research*, 5(4), 5814-5819.
- Maningsih S. A., dan Fitriani, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Bantuan Digital Mind Maps untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMAN 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Bioedukasi*, 14(1), 125-129
- Mawati A. T., Hanafiah, H., dan Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Nasir M. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Strategi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 1-13
- Prastiyo, E. B., Arfa, D., dan Tuti, S. W. (2022). Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 96-102.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., dan Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70-75.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., dan Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(1), 1-10.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni, S., dan Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.
- Tendrita, M., dan Kaliu, S. (2024). Persepsi Guru Biologi Kabupaten Kolaka Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 76-86.
- Winarno, A., dan Surahman, E. (2022). Evaluasi Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 120-135.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.